

BAB II

METODE BERCAKAP-CAKAP UNTUK MENANAMKAN AKHLAK ANAK USIA DINI

A. Deskripsi Pustaka

1. Metode Bercakap-cakap

a. Pengertian metode bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap dalam mengembangkan pembelajaran bahasa di Taman kanak-kanak sering disamakan dengan metode tanya jawab, padahal ada perbedaan di antara keduanya yaitu : pada metode bercakap-cakap interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik, atau antara anak dengan anak bersifat menyenangkan berupa dialog yang tidak kaku. Topik percakapan dapat bebas ataupun ditentukan. Dalam percakapan tersebut, guru bertindak sebagai fasilitator, artinya guru lebih banyak memotivasi anak dengan harapan anak lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya atau mengekspresikan secara lisan. Sedangkan pada metode tanya-jawab, interaksi antara guru dan anak didik, atau antara anak dengan anak bersifat kaku, karena sudah terikat pada pokok bahasan. Dialog terjadi karena ada yang harus ditanyakan pada nanda yang harus menjawab dengan benar.¹

Bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak TK karena bercakap-cakap dapat meningkatkan ketrampilan dalam melakukan kegiatan bersama. Juga meningkatkan ketrampilan menyatakan perasaan, serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal. Oleh karena itu, penggunaan metode bercakap-cakap bagi anak TK terutama akan membantu perkembangan dimensi sosial, emosi dan kognitif dan terutama bahasa.²

Bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi. Berkomunikasi merupakan proses dua arah. Untuk

¹ Nurbiana Dhieni, Metode Pengembangan Bahasa, Universitas Terbuka, Jakarta, 2005. Hlm. 7.4-7.5

² Isjoni, Model Pembelajaran Anak Usia Dini, Alfabeta, Bandung, 2011, Hlm.89-90

terjadinya komunikasi dalam percakapan diperlukan ketrampilan mendengar dan ketrampilan berbicara. Sesuai dengan uraian di atas bercakap-cakap dapat berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog. Kegiatan monolog dilaksanakan di kelas dengan cara seorang anak berdiri di depan kelas atau di tempat duduknya mengungkapkan segala sesuatu yang diketahui, dimiliki dan dialami atau menyatakan perasaan tentang sesuatu yang memberikan pengalaman yang menyenangkan atau tidak menyenangkan. Atau menyatakan keinginan untuk memiliki sesuatu atau melakukan sesuatu. Kegiatan dialog merupakan bentuk percakapan dua orang atau lebih yang masing-masing mendapat kesempatan untuk berbicara secara bergantian. Dialog dapat dilakukan antara anak dengan anak, atau anak dengan guru.³

b. Manfaat metode bercakap-cakap

Dalam bercakap-cakap diperlukan kemampuan berbahasa baik secara reseptif maupun ekspresif. Kemampuan bahasa reseptif meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami bicara orang lain, sedang kemampuan bahasa ekspresif meliputi kemampuan menyatakan gagasan, perasaan dan kebutuhan kepada orang lain.

Beberapa manfaat penting yang dapat dirasakan dalam penerapan metode bercakap-cakap antara lain :

- 1) Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif, menyatakan pendapat, menyatakan perasaan, menyatakan keinginan dan kebutuhan secara lisan.
- 2) Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain.

³ Moeslichatoen, Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak, PT Asdi Mahasatya, Jakarta, 2004, Hlm. 91-92

- 3) Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya agar lebih terjalin hubungan sosial yang menyenangkan.
- 4) Dengan seringnya anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya, dan keinginannya maka hal ini akan semakin meningkatkan kemampuan anak membangun jati dirinya.
- 5) Dengan seringnya kegiatan bercakap-cakap diadakan, semakin banyak informasi baru yang diperoleh anak yang bersumber dari guru atau anak lain. Penyebaran informasi dapat memperluas pengetahuan dan wawasan anak tentang tujuan dan tema yang ditetapkan guru.⁴

c. Tujuan metode bercakap-cakap

Sesuai dengan kemungkinan manfaat yang diperoleh anak TK dalam kegiatan belajar dengan menggunakan metode bercakap-cakap yakni keberanian mengaktualisasi diri dengan bahasa ekspresif, menyatakan apa yang dilakukan sendiri atau orang lain, berhubungan dengan orang, membangun jati diri dan memperluas pengetahuan dan wawasan, maka tujuan bercakap-cakap dapat diarahkan pada pengembangan aspek perkembangan anak TK yang sesuai. Dengan menggunakan metode bercakap-cakap tujuan pengembangan bahasa yang ingin di capai antara lain :⁵

- 1) Mengembangkan kecakapan dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapatnya kepada siapapun.
- 2) Memberi kesempatan kepada anak untuk berekspresi secara lisan.
- 3) Memperbaiki lafal dan ucapan anak.
- 4) Menambah perbendaharaan/kosa kata.
- 5) Melatih daya tangkap anak
- 6) Melatih daya pikir anak dan fantasi anak.
- 7) Menambah pengetahuan dan pengalaman anak didik.
- 8) Memberikan kesenangan kepada anak.
- 9) Merangsang anak untuk belajar membaca dan menulis.

⁴ Ibid, Hlm. 95

⁵ Ibid, Hlm. 96

d. Kelebihan dan kekurangan metode bercakap-cakap

Adapun kelebihanya yaitu :⁶

- 1) Anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan ide-ide dan pendapatnya.
- 2) Anak mendapat kesempatan untuk menyumbangkan gagasannya.
- 3) Hasil belajar dengan metode bercakap-cakap bersifat fungsional karena topik/tema yang menjadi bahan percakapan terdapat dalam keseharian dan di lingkungan anak.
- 4) Mengembangkan cara berpikir kritis dan sikap hormat atau menghargai pendapat orang lain.
- 5) Anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan belajarnya pada taraf yang lebih tinggi.

Kelemahannya metode bercakap-cakap yang pertama adalah membutuhkan waktu yang cukup lama. Kedua memerlukan ketajaman dalam menangkap inti pembicaraan. Ketiga dalam prakteknya, percakapan akan selalu disominasi oleh beberapa orang saja.⁷

2. Akhlak Anak Usia Dini

a. Pengertian Akhlak Bagi Anak Usia Dini

Definisi kata Akhlak berasal dari bahasa Arab (akhlakun), jamak dari (khalafa, yakhluqu, khalafun). Secara etimologi, kata akhlak berasal dari budi pekerti, tabiat, perangai, adat kebiasaan, perilaku dan sopan santun.⁸

Ishaq Sholih dalam bukunya berjudul Akhlak dan Tasawuf menyatakan bahwa, "Kata akhlak yang berasal dari bahasa Arab mengandung segi persamaan dengan kata khaliq dan kata makhluk." Ini berarti bahwa manusia diharapkan dapat melakukan hubungan yang selaras dengan penciptanya dan selaras dalam hubungan dengan

⁶ Nurbiana Dhieni, Op.Cit. Hlm 7.7

⁷ Ibid, Hlm 7.8

⁸ Jalaludin Al-Syuyuti, Al-Shaghir, Beirut, IAIN, 1998, Hlm. 1

sesamanya.⁹ Perumusan perkataan akhlak ini timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan timbal balik antara khaliq dengan makhluk, antara makhluk dengan makhluk. Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 sebagaimana berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang Agung.”¹⁰

Sedangkan kata akhlak banyak ditemukan dalam hadis-hadis nabi, di antaranya yang paling terkenal adalah “Sesungguhnya Rasulullah SAW. Telah bersabda ‘Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia’”.¹¹

Saefullah memberikan pengertian yang lebih simple, tetapi jelas, yaitu “Akhlak sebagai keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan tanpa hajat pemikiran dan tanpa diteliti”.¹² Dalam mendefinisikan kata akhlak, ada dua pendekatan yang dapat dipergunakan untuk mendefinisikannya, yaitu secara etimologi dan terminologi. Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan, sesuai wazan tsulasi *mazid af'ala, yuf'ilu, ifalan* yang berarti al-sajiyah (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabiat), al-adab (kebiasaan, kelaziman), *al-muru'ah* (peradaban yang baik) dan al-adin (agama).

Sementara itu akhlak secara terminologi adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada yang lainnya,

⁹ Ishaq Sholih, *Ahlak dan Tasawuf*, Bandung: IAIN, 1998, Hlm. 1

¹⁰ Al-Qur'an, Surat Al-Qalam Ayat 4, Yayasan Penyelenggara Penafsir/Penterjemah, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Depag RI, 2005, Hal. 564

¹¹ Ibid, Hlm. 1

¹² Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, Hlm. 155

menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Pendidikan akhlak pada anak memang harus ditanamkan pada masa kanak-kanak. Agar akhlak tersebut melekat sampai anak menjadi dewasa. Disamping pendidikan akhlak yang diberikan pada masa anak prenatal (anak dalam kandungan). Pendidikan akhlak pada anak sejak lahir dan pada juga pendidikan akhlak yang diberikan pada anak usia dini (usia sekolah).

Pendidikan akhlak pada anak usia dini atau anak usia sekolah dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana, yaitu disekolah. Dan guru sebagai pelaksana dalam tugas pembinaan, pendidikan dan pengajaran adalah orang yang telah dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas kependidikan.

Guru agama yang jeli memperhatikan anak-anak didiknya, maka guru agama tersebut perlu memperbaiki pelajaran agama yang kurang tepat di rumah atau di taman kanak-kanak. Agar anak dapat tumbuh menjadi anak yang beriman dan berakhlak terpuji. Oleh karena itu, pendidikan agama dan pendidikan akhlak yang terbaik dan mudah dilaksanakan adalah melalui semua guru dan semua bidang studi.

Artinya setiap guru yang mengajar disekolah taman kanak-kanak hendaknya dapat menjadi contoh teladan bagi anak didiknya, terutama dalam keimanan, amal shalih, akhlak dan sikap hidup serta cara berfikir.¹³

Musli dalam bukunya yang berjudul metode pengajaran di taman kanak-kanak menjelaskan bahwa peranan orang tua pada umumnya berlomba-lomba menanamkan nilai-nilai akhlak dan budi

¹³ Zakiyah Daradjat, Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah, CV. Ruhama, Jakarta, 1995, Hlm. 82

pekerti melalui pendidikan agama sejak dini.¹⁴ Penanaman dalam pendidikan agama sejak usia dini akan secara otomatis tertanam nilai akhlak dan budi pekerti yang luhur yang akan berdampak sangat positif bagi perkembangan jiwa anak hingga dewasa. Hal ini terjadi disebabkan akhlak dan budi pekerti merupakan bagian dari pendidikan agama yang disebut juga sebagai pendidikan akhlak.

Metode yang dipakai disesuaikan dengan perkembangan kecerdasan dan kejiwaan anak pada umumnya, yaitu mulai dengan contoh, teladan, pembiasaan dan latihan, kemudian berangsur-angsur memberikan penjelasan secara logis dan maknawi.¹⁵

b. Macam-Macam Akhlak Anak

Dilihat dari jenisnya, akhlak terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :¹⁶

1. Al-Akhlakul Mahmudah (akhlak baik atau terpuji)

Akhlak Mahmudah yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia, dan makhluk lainnya. Akhlakul mahmudah terbagi menjadi empat macam :

- a) Berkata benar, kecuali berbohong yang dibenarkan karena ada kebijakannya, yaitu mendamaikan dua orang yang berselisih, orang yang mempunyai dua istri dan kepentingan dalam peperangan.
- b) Perlunya kesabaran, baik untuk kepentingan duniawi maupun akhirat.
- c) Perlunya tawakal, menyerahkan diri kepada Allah setelah berusaha.
- d) Ikhlas yang ditunjukkan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan yang berkenaan dengan kemasyarakatan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya akhlakul mahmudah adalah segala perbuatan rohani dan

¹⁴ Musli, Op. Cit, Hlm. 3-4

¹⁵ Zakiyah Daradjat, Op. Cit, Hlm. 83

¹⁶ Saefullah, Op.Cit, Hlm. 156

jasmani yang dapat membawa ketenangan, ketentraman dan kebahagiaan serta kejayaan dalam kesastraan lahiriah dan batiniah di dunia dan akhirat yang dapat memberikan dampak positif bagi dirinya, keluarganya serta lingkungannya.¹⁷

Setelah mengetahui objek pendidikan akhlak perbuatan manusia yang disengaja, kemudian perbuatan tersebut ditentukan baik atau buruk, dan yang menentukan baik buruknya perbuatan tersebut adalah ahli yang mengerti tentang ajaran agama dan ketentuan itu berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, bahwa objek ilmu akhlak adalah seluruh perbuatan manusia yang disengaja. Pendapat ini menunjukkan bahwa objek pembahasan ilmu akhlak adalah perbuatan semua manusia untuk selanjutnya diberikan penilaian apakah perbuatan itu baik atau buruk.

Perbuatan-perbuatan manusia yang mengacu pada kebaikan di antaranya sebagai berikut :¹⁸

1) Al-Khair

Ini digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang baik oleh seluruh umat manusia, seperti berakal, adil, keutamaan dan segala sesuatu yang bermanfaat.

2) Al-Mahmudah

Perbuatan ini dikerjakan untuk menunjukkan sesuatu yang utama sebagai sebab akibat dari melakukan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT. Perbuatan ini lebih menuju pada perbuatan batin.

3) Al-Karimah

Perbuatan terpuji yang ditampakkan dalam kenyataan hidup sehari-hari, seperti menafkahkan harta di jalan Allah, berbuat baik kepada orang tua.

¹⁷ Saefullah, Op.Cit, Hlm. 157

¹⁸ Saefullah, Op.Cit, Hlm. 158

4) Al-Birr

Perbuatan yang dilakukan berhubungan dengan ketenangan jiwa dan akhlak yang baik, termasuk perbuatan yang baik, yaitu yang digunakan sebagai sifat Allah dan sifat manusia. Sifat Allah adalah Allah akan memberikan balasan pahala yang besar pada manusia yang taat kepadaNya, sedangkan sifat manusia adalah ketaatannya kepada Allah dalam menjalankan segala perintahnya.

2. Al-Akhlakul Madzmumah (akhlak keji atau tercela)

Akhlak Madzmumah menurut syara' dibenci Allah dan rasulnya yaitu sifat-sifat ahli maksiat pada Allah. Sifat-sifat itu sebab tidak diterimanya amalan-amalan manusia diantaranya :¹⁹

- a) Ujub yakni melihat kebagusan dan kebajikan diri sendiri dengan ajaib sehingga dia memuji akan dirinya sendiri.
- b) Takkabur yakni membesarkan diri atas yang lain dengan pangkat harta, ilmu dan amal.
- c) Riya' yakni beramal dengan tujuan ingin mendapatkan pangkat, harta, nama, pujian sebagai lawan dari ikhlas.
- d) Hasad yakni dengki, suka harta dunia baik halal maupun haram, lawan dari wara' dan zuhud. Akhlak tercela lainnya adalah mengumpat, namimah, main judi, melihat sesuatu yang haram dan bid'ah.

c. Dasar Hukum Pendidikan Akhlak Anak

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan akhlak. Adapun yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Di antara ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah, seperti ayat di bawah ini :

¹⁹ Saifudin Zuhri, dkk, Metodologi Pengajaran Agama, IAIN Walisongo Semarang Pustaka Pelajar. Cet 1, 1999, hal 240

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا
 تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.²⁰

Jadi jelaslah bahwa Al-Qur’an dan Al-Hadits sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim menjadi dasar hukum dari pendidikan akhlak karena Firman Allah dan sunnah Nabi adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran maupun hasil renungan dan ciptaan manusia.

d. Tujuan Pembiasaan Akhlak Anak

- 1) Memberikan pengalaman bermakna bagi pesertra didik dalam berbicara, bersikap dan berperilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Sebagai control bagi guru, orang tua dalam memberikan suri tauladan bagi anak dalam membiasakan perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia bagi anak sejak dini.

e. Bentuk Akhlak Anak

Adapun bentuk akhlak mulia yang perlu diterapkan dalam pembiasaan anak Roudhotul Atfal adalah sebagai berikut²¹ :

²⁰ Al-Qur’an Dan Terjemahannya Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan KitabSuci Al-Qur’an, Jakarta, 1982, Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 17-18

²¹ Jamun, Op.Cit, Hlm 245

Tabel. 2.1. Bentuk Akhlak Anak

No.	Bentuk Akhlak Mulia	Indikator
1.	Cinta terhadap Allah	<p>A.Beribadah kepada Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terbiasa melaksanakan shalat lima waktu <p>B.Berdoa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Biasa berdoa sebelum dan sesudah belajar - Biasa berdoa sebelum dan sesudah makan - Biasa berdoa ketika masuk dan keluar rumah - Biasa berdoa ketika naik dan turun kendaraan - Biasa berdoa ketika tidur dan bangun tidur - Biasa berdoa ketika berpakaian - Biasa berdoa untuk orang tua - Biasa berdoa ketika keluar masuk kamar kecil - Biasa berdoa ketika mendengar musibah - Gemar mengikuti shalat berjamaah <p>C.Berzikir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Biasa mengucapkan istigfar - Biasa mengucapkan Tahmid - Biasa mengucapkan Takbir - Biasa mengucapkan Tahlil
2.	Cinta Terhadap Rasul	<ul style="list-style-type: none"> - Biasa mengucapkan syahadat - Biasa mengucapkan shalawat - Gemar mendengarkan kisah-kisah Rasul - Biasa melaksanakan sunah-sunahnya
3.	Sikap Terhadap diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu menjaga kesehatan dan kebugaran

		<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga kebersihan dan kerapihan diri sendiri - Menjaga keindahan anggota badan dengan menggunakan sesuatu yang dapat menimbulkan kenyamanan pada dirinya.
4.	Sikap terhadap orang tua, guru dan orang yang dituakan	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu menghormati orang tua, guru dan orang yang dituakan - Bersalaman dengan mengucapkan salam ketika akan berangkat dan pulang sekolah - Mengucapkan salam ketika bertemu dan berpisah - Cium tangan - Berkata sopan - Mengikuti nasehatnya - Tidak merengek - Tidak berkata keras dan kotor - Tidak membuat marah dan kesal - Mohon doa kepada orang tua dan guru - Mendoakan kepada kedua orang tuanya
5.	Sikap terhadap teman	<p>A. Sikap positif yang harus dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selalu bersalaman - Mengucapkan salam ketika bertemu dan berpisah - Berkata sopan saling membantu teman - Riang, Kreatif dan Imajinatif <p>B. Sikap negative yang harus dihindari</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengolok-olok teman - Mengejek, mencela dan menghina - Mengambil dan merebut barang milik teman - Menyakiti dan berlaku curang - Berkata bohong - Berkata keras dan kotor - Menghindari perkelahian

6.	Sikap terhadap lingkungan	<p>A.Tidak merusak alam sekitarnya</p> <p>B.Tidak berlebihan, boros dan tamak dalam memanfaatkan lingkungan</p> <p>C.Memelihara ekosistem alam dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cinta kebersihan - Membuang sampah pada tempatnya - Tidak merusak tanaman - Memelihara tanaman - Tidak menyakiti hewan - Menyayangi hewan dengan baik - Mengambil sampah dan membuang ditempat sampah - Tidak membakar sampah - Hemat memakai air - Tidak bermain api
----	---------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Secara substansi akhlak tampak saling melengkapi dan dapat diketahui ada lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu :

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan sudah menjadi kebiasaan.
3. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak luar.
4. Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya.
5. Perbuatan akhlak yang menjadi ruh dalam pendidikan, dilakukan karena ikhlas semata karena Allah bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.

f. Penerapan Akhlak bagi peserta didik

Penerapan pembiasaan akhlak anak bagi peserta didik RA/TK yaitu:²²

- 1) Berpakaian bersih rapi dan menutup aurat
- 2) Mengucapkan salam pada setiap kali bertemu dan berpisah
- 3) Berjabat tangan dan mencium tangan guru
- 4) Berdoa diawal dan diakhir pelajaran
- 5) Membaca surat-surat pendek Al-Qur'an yang dibimbing oleh guru
- 6) Membaca Asmaul Husna
- 7) Belajar shalat bersama-sama dengan bacaan yang di dhohirkan (suara keras)
- 8) Memungut sampah dihalaman sekolah bila menemukan
- 9) Turut serta merawat dan memelihara tanaman hias di lingkungan RA/TK
- 10) Melatih kepedulian sosial anak yaitu melakukan peringatan besar Islam dengan melibatkan peserta didik RA/TK.

Pendidikan agama dan akhlak bagi anak didalam keluarga pada umur taman kanak-kanak masih diperlukan, kendatipun disekolah telah diberikan oleh guru agama dan guru kelas serta situasi sekolah yang menunjang, sikap orang tua terhadap pelaksanaan agama juga turut mempengaruhi sikap anak didik yang telah dibina oleh guru dan sekolah pada umumnya.²³

Pendidikan agama yang diperoleh anak dari guru disekolah merupakan bimbingan, latihan dan pelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perkembangan jiwanya, akan menjadi bekal yang amat penting bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Pendidikan agama dan pendidikan akhlak pada umur sekolah ini perlu dikaitkan, karena akhlak adalah refleksi dari keimanan dalam kehidupan nyata. Jika bekal keimanan dan pengetahuan agama

²² Jamun, Ibid, Hlm. 245

²³ Asnelly Ilyas, Mendambakan Anak Shalih, Mizan, Bandung, 1998, Hlm. 23

yang sesuai dengan perkembangan jiwanya cukup mantap, maka agama akan sangat menolongnya dalam bergaul, bermain, bersikap, terutama dalam belajar.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam literasi ada beberapa penelitian yang terkait penelitian tentang pendidikan akhlak, baik itu urgensinya, konsepnya hingga pada taraf pembentukan pribadi yang santun sebagai hasil dari penerapan pendidikan akhlak. Kebanyakan penelitian tersebut lebih memfokuskan pada ranah teoritis dan secara umum, terlebih kebanyakan memilih lokus sekolah yang notabennya tidak terlalu banyak dalam menyampaikan pembelajaran agama.

Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian pada aspek penerapan pendidikan akhlak sejak usia dini, yang dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini Islam dan milik swasta, yakni di Raudhatul Athfal (RA) Al-Khurriyah Besito Gebog Kudus. Dan berikut yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan membantu pembahasan penelitian. Adapun kajian pustaka yang telah dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dewi Wulansari dalam skripsinya yang berjudul “Pendidikan Akhlak di Taman Kanak-kanak di TK Buah hati kita” studi kasus di Taman Kanak-kanak Buah Hati Kita di Desa Danguran, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, Tahun Ajaran 2008-2009 menyimpulkan bahwa orang tua yang tidak menjadikan rumah untuk menerapkan pendidikan yang telah diterima di sekolah menjadi penyebab penghambat pendidikan akhlak. Adapun faktor pendukung pendidikan di TK Buah Hati Kita adalah sistem evaluasi dengan menggunakan buku penghubung sebagai bentuk kerjasama antara orang tua dan guru.²⁴

²⁴ Dewi Wulansari, Pendidikan Akhlak di Taman Kanak-kanak di TK Buah hati kita, Stain Kudus, Kudus, 2009.

2. Selanjutnya penelitian Muhammad Azmi (2006), dalam bukunya yang berjudul “Pembinaan Akhlak Anak Usia Prasekolah : Upaya Mengefektifkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga” mengatakan bahwa ada beberapa aspek pembinaan akhlak yang perlu diterapkan kepada anak usia dini prasekolah dalam keluarga, yaitu :²⁵
 - a. Membiasakan kejujuran
 - b. Membiasakan keadilan
 - c. Membiasakan berbicara dengan baik
 - d. Membiasakan makan dan minum dengan baik
 - e. Membiasakan bergaul dengan baik
 - f. Memberikan kasih sayang
 - g. Memberikan penghargaan
3. Kemudian yang terakhir adalah penelitian dari Ulya Latifah, dia mengangkat judul “*Implementasi pendidikan akhlak pada sekolah dasar Islam terpadu insan permata Kota Malang*”. Seperti pada umumnya, bahwa sekolah terpadu merupakan sekolah yang memiliki beberapa mata pelajaran yang saling dikaitkan, oleh karenanya penyampaian pembelajaran erkadang tidak fokus dan cenderung lebih menekankan aspek psikomotorik dalam proses pembelajaran. Akan tetapi dalam penelitiannya tersebut Ulya mengulas lebih dalam terkait dengan pelaksanaan pendidikan akhlak secara utuh di sekolah dasar islam terpadu (SDIT) permata, oleh karena itu tidak hanya membidik masalah urgensitas atau sebatas penerapannya saja, akan tetapi Ulya juga memberikan wawasan baru bahwa dalam sekolah terpadu juga memiliki konsentrasi penuh terhadap perkembangan moral anak-anak, serta Ulya juga membuktikan betapa pentingnya pendidikan akhlak dimana saja dan oleh siapa saja, sehingga hal demikian juga terjadi di

²⁵ Muhammad Azmi, Pembinaan Akhlak Anak Usia Prasekolah : Upaya Mengefektifkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Stain Kudus, Kudus, 2006.

sekolah terpadu ini, yang mempunyai misi untuk memberikan pendidikan akhlak pada para anak didik sejak usia dini.²⁶

Dari ketiga penelitian yang telah penulis cantumkan, semuanya membahas tentang pendidikan akhlak anak usia dini. Penelitian pertama, ketidaksinambungan pendidikan di sekolah dan dirumah akan mengakibatkan kurang optimalnya dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini. Penelitian kedua, harus diketahui bahwa ada beberapa aspek pembinaan akhlak yang harus diajarkan kepada anak usia dini. Sedangkan penelitian ketiga, bahwa tidak hanya membidik masalah urgensi atau sebatas penerapannya saja, akan tetapi juga memberikan wawasan baru bahwa dalam sekolah terpadu juga memiliki konsentrasi penuh terhadap perkembangan moral anak.

Secara umum, dari beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak tidak dapat dilakukan oleh gurunya saja melainkan orang tua juga menjadi faktor penting untuk membantu mengoptimalkan pengetahuan anak yang telah didapatkan dari gurunya.

C. Kerangka Berfikir

Berpijak dari deskripsi teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dipahami dengan jelas betapa pentingnya metode bercakap-cakap dalam pendidikan akhlak bagi kelangsungan hidup bermasyarakat. Pendidikan akhlak merupakan bimbingan inti yang harus diberikan oleh manusia kepada manusia lainnya sejak usia dini.

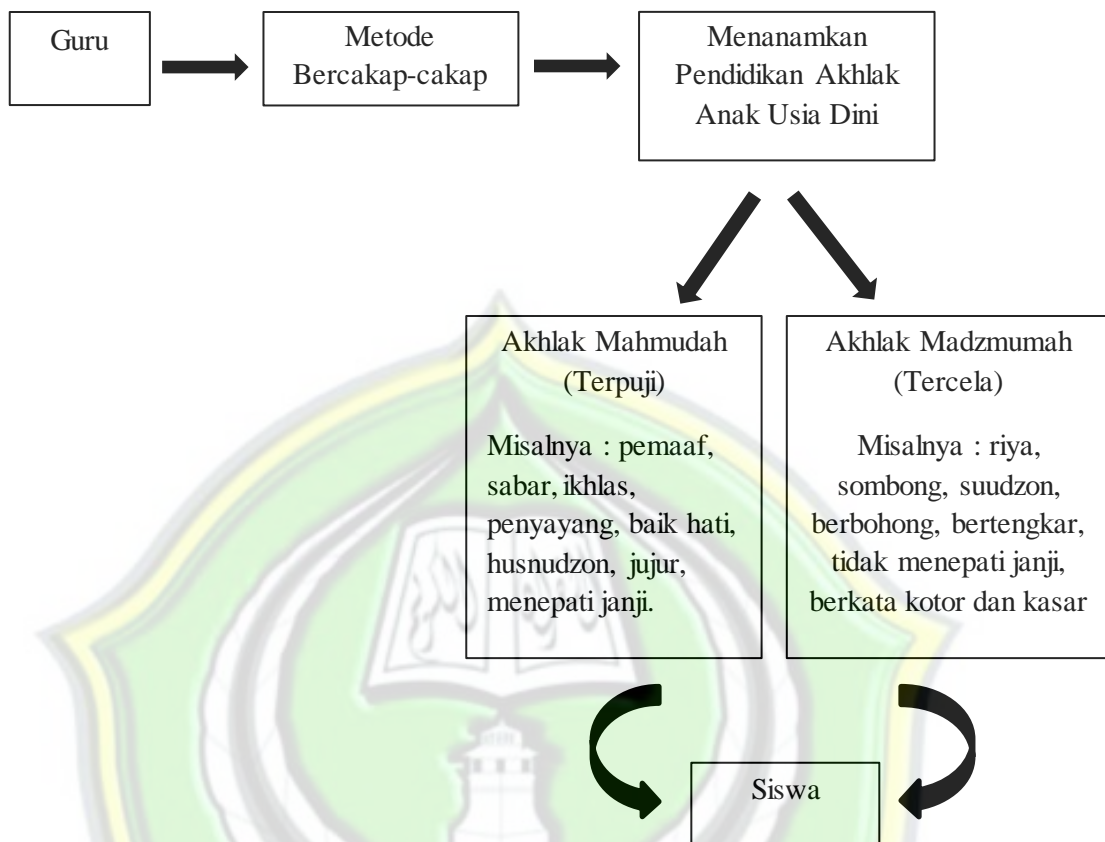
Akhlak merupakan sinar matahari yang selalu menyinari bunga-bunga atau tanaman agar selalu tumbuh berkembang dan bermekaran dengan indah. Jika akhlak ditanamkan dengan baik sejak usia dini, maka pertumbuhan anak tersebut menjadi baik

²⁶ Ulya Latifah, Implementasi pendidikan akhlak pada sekolah dasar Islam terpadu insan permata Kota Malang, Stain Kudus, Kudus

perilakunya, dan membawa budi pekertinya sesuai dengan ajaran yang termaktub dalam al-qur'anul karim serta tuntunan rasulullah SAW.

Sebaliknya apabila akhlak ditanamkan dengan jelek seperti diberikan pembelajaran yang tercela, diajari dengan beberapa perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran islam, atau bahkan tidak ditanamkan sama sekali sejak dini, sehingga anak-anak menjadi mudah terpengaruh oleh lingkungan dimana mereka tinggal. Jadi tidak mengherankan jika banyak perilaku menyimpang kejahatan atau bahkan perilaku moral yang terjadi dikalangan anak usia remaja. Oleh karena itulah akhlak harus disampaikan melalui pendidikan kepada generasi penerus sejak usia dini, atau setidaknya dikenalkan baru kemudian diterapkan kepada anak-anak, baik dalam lingkup keluarga maupun lembaga formal seperti playgroup, TK, RA, SD dan lainnya.

Dalam pelaksanaan akhlak metode bercakap-cakap tersebut bisa dijalankan melalui beragam cara dari mulai pembelajaran melalui mata pelajaran yang mengajarkan akhlakul karimah di sekolah tuntutan atau teladan dari orang tua, anggota keluarga, guru, dan masyarakat. Pendidik dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik untuk mengembangkan kehidupannya serta mempersiapkan anak didik untuk melanjutkan kejenjang berikutnya.



Gambar. 2.1. Skema Kerangka Berfikir